

MOTIVASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID

Oleh: Muslem¹

Abstrak

Semua mahasiswa yang belajar di UIN Ar-Raniry adalah beragama Islam. Sebagai muslim diperintahkan untuk mendirikan shalat lima waktu dan pelaksanaannya sangat dianjurkan berjama'ah di masjid. Dengan pelaksanaan shalat berjama'ah sangat mendukung tujuan pendidikan Islam untuk membangun kepribadian mahasiswa yang islami di samping menciptakan sarjana yang bertaqwa. Oleh karena itu, mahasiswa UIN Ar-Raniry seharusnya menjadikan masjid kampus sebagai sentral kegiatannya terutama untuk shalat berjama'ah. Namun kenyataannya pada waktu pelaksanaan shalat zuhur dan ashar di masjid kampus jarang sekali saf shalat penuh, biasanya antara tiga sampai lima saf saja dimana jumlah saf shalat itu tidak sampai seperempat dari total mahasiswa yang ada di kampus atau sekeliling masjid pada waktu shalat berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, motivasi sebagian mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid karena motif iman dan pengetahuan mahasiswa iut sendiri tentang keutamaan shalat berjama'ah . Sebagian kecil lainnya karena kondisi ruangan mesjid yang sejuk dan nyaman untuk shalat berjama'ah . Kedua, Sebagian besar mahasiswa tidak termotivasi untuk shalat berjama'ah di masjid kampus adalah penyebab utama adalah karena fasilitas tempat bersuci yang kurang memadai, kran air dan toilet sangat terbatas. Ketiga, pihak yang terkait dan terlibat langsung dengan pengelolaan masjid perlu memperhatikan peningkatan fasilitas tempat bersuci, dan rak penyimpanan sepatu yang nyaman dan aman dari hujan dan juga memberikan penghargaan "jamaah teladan" setiap tahunnya kepada mahasiswa yang aktif dan konsisten melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus.

Kata Kunci: motivasi, mahasiswa, shalat berjama'ah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang yang terdiri dari satu sebagai imam dan satu lagi sebagai makmum yang bertujuan menyembah Allah dan berserah

¹ Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Nusantara Banda Aceh. email. muslem@stainusantara.ac.id

diri kepada Allah Swt. Tempat yang utama untuk mendirikan shalat berjama'ah adalah di masjid. Karena mesjid dibangun untuk menjadi pusat peribadatan umat Islam terutama shalat Jum'at, shalat lima waktu dan tempat bertaqarrub kepada Allah SWT. Beberapa ayat dalam al-Quran (QS. 2: 114; 22: 40; 2: 187; 72: 18-19; 22:25) menjelaskan bahwa fungsi mesjid sebagai tempat yang di dalamnya disebut nama Allah (berzikir), tempat beri'tiqaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.²

Keberadaan mesjid dalam sebuah komunitas muslim sangatlah penting, baik itu dalam masyarakat, lingkungan perkantoran atau lingkungan pendidikan (kampus). Hal ini karena Islam memerintahkan shalat lima waktu dilakukan secara berjama'ah dan ini akan lebih bermakna dan efektif bila dilaksanakan di mesjid. Begitu pentingnya masjid bagi umat Islam sehingga masjid menjadi hal yang pertama dibina oleh Nabi saw. ketika hijrah ke Madinah bersama sahabatnya (mesjid Quba). Ini bermakna umat Islam tidak bisa dipisahkan dengan masjid. Ruh ummat Islam tidak bisa hidup bila berjauhan dengan masjid.

Meskipun fungsi utama mesjid sebagai tempat mendirikan ibadah shalat berjama'ah, tetapi bukan berarti masjid hanya tempat melaksanakan shalat saja. Masjid di masa Rasulullah selain digunakan untuk shalat, berzikir, beriktikaf dan membaca al-Quran juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan sosial. Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajar kebaikan, merawat orang sakit, menyelesaikan hukum li'an, mengatur strategi perang dan lain sebagainya.³

Pada masa sekarang masjid perlu diperluas fungsinya serta ditangani dengan kepengurusan dan manajemen yang baik. Menurut Sidi Gazalba sebagaimana disebutkan oleh Azhari Bashir beberapa fungsi strategis masjid adalah:

1. Sebagai pusat pendidikan umat, untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu kaum muslimin, terutama ilmu agama Islam
2. Tempat musyawarah untuk memecahkan berbagai persoalan yang timbul dalam masyarakat

². Chairuddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 1996, hal. 300.

³. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Mesjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, hal.

3. Tempat membina keutuhan dan solidaritas umat untuk mewujudkan kebersamaan, kesetaraan dan kegotongroyongan dan mencegah perpecahan dan keretakan umat
4. Tempat pembinaan dan pengkaderan pemimpin-pemimpin umat
5. Pada masa Rasulullah dan sahabat-sahabatnya masjid juga dijadikan tempat pengaturan kenegaraan dan strategi perang
6. Tempat pengembangan kebudayaan Islam seperti seni baca Al-Quran, Dalail Khairat, Seni Khaligrafi dan Arsitektur Islam.⁴

Dari beberapa fungsi dapat dipahami bahwa masjid berfungsi sebagai central atau markaz kegiatan jama'ah umat Islam dalam memecahkan persoalan umat. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, mahasiswa UIN Ar-Raniry diharapkan dapat memakmurkan masjid dengan selalu mendirikan shalat berjama'ah. Pemakmuran masjid dengan mendirikan shalat berjama'ah adalah suatu kelaziman bagi mahasiswa Islam. Tambah lagi dengan keberadaan masjid tepat di tengah kampus sangat memudahkan mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus. Bahkan selain shalat berjama'ah, juga mahasiswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama. Dalam kenyataannya banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus terutama pada hari-hari kuliah dan waktu shalat zuhur dan 'ashar. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga lebih banyak mahasiswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur dan 'ashar secara berjama'ah di masjid kampus apabila dibandingkan dengan keseluruhan mahasiswa yang hadir dan berada di kampus pada waktu azan shalat zuhur dan ashar dikumandangkan. Fenomena inilah yang menarik untuk diteliti dan menjadi objek dalam pembahasan tulisan ini. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah: 1) Apa motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry melaksanakan shalat zuhur dan 'ashar berjama'ah di mesjid kampus? 2) Apa penyebab sebagian besar mahasiswa UIN Ar-Raniry lainnya tidak melaksanakan shalat zuhur dan ashar secara berjama'ah di masjid kampus? 3) Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan memotivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry memakmurkan mesjid pada waktu shalat zuhur dan 'ashar di masjid kampus?

⁴. Azhari Bashari, *Peran Legeslatif dalam Pembinaan Mesjid*, dalam Kumpulan Makalah dan Hasil Musyawarah Pengurus Mesjid Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2006, hal. 44.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi atau motivation merujuk pada bahasa latin *motivum*, yang berarti alasan tertentu yang menyebabkan sesuatu bergerak. Ada beberapa macam pengertian motivasi di antaranya adalah pendapat dari Djiwandono yang menyatakan bahwa motivasi bermakna sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk melakukan sesuatu.⁵

Sedangkan menurut Prayitno secara umum motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶ Hal serupa juga disebutkan oleh Sardiman bahwa motivasi adalah suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas.⁷

Menurut McDonald "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*",⁸ yang berarti motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

a. Macam-macam Motivasi

Motivasi jika dilihat dari sebab-sebab timbulnya dapat dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik (outer component) yaitu motivasi yang berfungsi karena rangsangan dari luar, seperti orang giat belajar kalau diberi tahu sebentar lagi ada ujian. Di samping itu kondisi di suatu tempat atau program juga akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk menghadiri tempat tersebut.
- 2) b. Motivasi instrinsik (inner component) yaitu motivasi yang memang berasal dari dalam individu sendiri. Misalnya orang memang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorongnya untuk membaca.⁹

⁵. Sri Esti W Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004, hal. 349.

⁶. Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud P3 LPTK, 1989, hal. 179.

⁷. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1999, hal. 9.

⁸. Permanik, *Hubungan Antara Minat Belajar, Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: Bina Aksara, 1991, hal. 137.

⁹. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 207.

b. Cara Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi, sebagai contoh dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Memberi angka (nilai). Nilai yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus belajar. Oleh karena itu biasanya anak yang pandai akan mempertahankan nilainya tetap baik.
- 2) Memberi hadiah. Pemberian hadiah juga dapat mendorong seseorang untuk terus mempertahankan kebaikannya. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat atau beragama ditemukan adanya budaya memberikan hadiah.
- 3) Adanya kompetisi. Kompetisi juga dapat menimbulkan motivasi. Hal ini karena sifat manusia memang selalu ingin tampil lebih baik dari temannya yang lain.
- 4) Ego-involvement. Ini artinya sifat dari dalam manusia itu sendiri yang ingin memperlihatkan sifat keakuannya lebih baik dari yang lain
- 5) Memberi ulangan. Dalam proses pembelajarannya ulangan juga akan menimbulkan motivasi, karena ulangan akan diikuti oleh penilaian dan hadiah-hadiah.¹⁰

2. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan (bacaan) dan perbuatan-perbuatan (gerakan) tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan diakhiri dengan memberikan salam.¹¹ Pengertian seperti merupakan pengertian shalat yang telah disepakati oleh jumbuh ulama.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang yang terdiri dari satu sebagai imam dan satu lagi sebagai makmum yang bertujuan menyembah Allah dan berserah diri kepada Allah Swt. (Ibnu Rif'ah, 2008: 19).

a. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah memiliki banyak keutamaan. Keutamaan ini akan memotivasi seseorang dalam menjalankan ibadah secara berjama'ah daripada shalat sendirian. Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqh Sunnah

¹⁰. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1999, hal. 91-94.

¹¹ Sayyid Sabiq, *FIqh Sunnah* Jilid 1, terj. Ahmad Shiddiq Thabrani, dkk, Cet. 1, Jakarta: Cempaka Putih, 1999, hal. 415

mengutip beberapa hadits tentang keutamaan shalat berjama'ah . Antara lain sebagai berikut:¹²

- 1) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat daripada shalat sendirian
Keutamaan pertama ini bukan berdasarkan ijhtihad ulama, melainkan berdasarkan petunjuk yang disampaikan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Rasulullah bersabda yang artinya:
"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, ia berkata: 'telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: 'Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan (pahala) dua puluh tujuh derajat.'" (HR. Bukhari).
- 2) Mendapatkan pahala seperti haji dan umrah
Pahala umrah tersebut akan diperoleh bagi yang mengerjakan shalat subuh berjama'ah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Wahab Asy-Sya'roni dalam kitabnya *Alminhju Assaniya*, sebagai berikut:
"Wahai Ali: tetaplah kamu shalat berjama'ah . Sesungguhnya shalat berjama'ah di sisi Allah bagaikan keberangkatanmu menunaikan ibadah haji dan umrah. Tidak ada orang yang senang shalat berjama'ah kecuali orang yang mu'min yang benar-benar telah dicintai Allah dan tidak ada orang yang benci shalat berjama'ah melainkan orang munafiq yang benar-benar dibenci Allah."
- 3) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan
Seorang yang ikhlas dan istiqamah melaksanakan shalat secara berjama'ah , akan diganjar oleh Allah Swt, yakni diselamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari sifat munafiq. Allah akan memberikan taufiq kepada seseorang yang rajin dan ikhlas mengerjakan shalat secara berjama'ah .
- 4) Diampuni Dosa-dosanya
Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Utsman RA, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda:
"Barang siapa yang berwudlu, lalu dia menyempurnakan wudlunya, kemudian dia berjalan untuk menunaikan shalat wajib, lalu dia melaksanakannya bersama orang-orang (berjama'ah) di Masjid, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya."

¹² Sayyid Sabiq, *FIqh Sunnah...* hal. 415-416.

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan, sejak bulan Juli, Agustus, September dan Oktober. Bila dilihat dari cara analisisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang melakukan analisis dengan cara deskripsi.

2. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang mencukupi peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk pengukuran minat atau motivasi. Menurut Nurkacana dan Sumartana pengukuran minat dapat digunakan instrumen berikut:

a. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai satu keuntungan, karena dapat mengamati langsung keadaan responden dalam kondisi yang asli, tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap waktu shalat di masjid Fathun Qarib. Hasil observasi akan diisi ke dalam format observasi.

b. Interview:

Pelaksanaan interview biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan dapat berlangsung lebih bebas. Hal ini juga berpedoman kepada daftar interview.

c. Angket:

Angket digunakan karena ia lebih efisien dalam penggunaan waktu. Pertanyaan dalam angket pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan dalam interview.¹³

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memilih sifat yang sama. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh baik laki-laki maupun perempuan semua semester.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Untuk penelitian deskriptif jika jumlah populasinya kurang

¹³. Nurkacana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 227-229.

dari 100 maka harus diambil semuanya menjadi sampel. Dan jika lebih dari 100 maka dapat diambil 5% sampai dengan 25% tergantung seberapa besarnya populasi.¹⁴ Adapun sampel penelitian ini adalah 100 orang (80 laki-laki dan 20 perempuan). Jumlah ditentukan atas berbagai macam pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data terkumpul baik melalui angket, wawancara maupun observasi, maka ditemukan bahwa:

1. Motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Shalat berjama'ah di masjid Kampus.

Setiap perbuatan manusia tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam dirinya. Kadang-kadang seorang melakukan suatu Tindakan karena terdorong oleh faktor luar diri (motivasi ekstrinsik) termasuk dalam hal ibadah shalat berjama'ah . Berdasarkan hasil penelitian motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus sebagian besarnya adalah dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) yaitu karena iman dan ilmu yaitu pengetahuan tentang keutamaan shalat berjama'ah sekaligus mengikuti sunnah Rasulullah saw, karena termotivasi dari hadis Nabi saw bahwa shalat berjama'ah lebih afdhal (utama) daripada shalat sendiri 27 derajat. Sementara sebagian kecil yang lain motivasi melaksanakan shalat secara berjama'ah di mesjid kampus karena faktor situasi dan kondisi mahasiswa yang sedang berada di lingkungan kampus dan mesjid pada saat azan zuhur dan ashar dikumandangkan sambil menantikan jam masuk kuliah berikutnya. Karena apabila pulang ke rumah dan shalat di rumah atau di mesjid luar kampus akan menghabiskan banyak waktu untuk pulang dan pergi kembali ke kampus untuk mengikuti kuliah jam berikutnya setelah zuhur dan atau ashar. Daripada shalat sendiri di rumah atau di luar kampus lebih baik shalat berjama'ah di mesjid kampus, lebih bernilai shalatnya karena dapat berjama'ah (efektif) dan lebih hemat waktunya (efesien).

Disamping itu faktor kenyamanan yang diberikan mesjid kampus karena ruangan mesjid dilengkapi dengan mesin pendingin (Air Conditioner) juga menjadi dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) mahasiswa

¹⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal.120

melaksanakan shalat zuhur dan ashar di mesjid kampus. Karena dengan kondisi mesjid yang sejuk dan nyaman, shalat berjamaah menjadi lebih khusyu' dan tentunya lebih bernilai di sisi Allah.

2. Penyebab dan motif mahasiswa UIN Ar-Raniry tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid kampus.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat perbedaan perilaku yang ada pada diri seseorang. Ada yang rajin dan aktif melakukan suatu pekerjaan dan ada juga yang terkesan malas, kurang aktif dalam suatu pekerjaan atau kegiatan. Perbedaan perilaku ini tentu ada faktor yang menjadi penyebab seseorang aktif atau tidaknya melakukan suatu perbuatan itu. Termasuk dalam hal melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.

Penelitian pada mahasiswa UIN Ar-Raniry mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab lemahnya motivasi sebahagian besar mahasiswa UIN Ar-Raniry untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid kampus UIN Ar-Raniry. *Pertama*, mahasiswa belum terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah sebelumnya. Hal ini dapat dipahami karena tidak semua mahasiswa UIN Ar-Raniry berlatang belakang pesantren atau memiliki dasar ilmu agama yang baik. Dan juga tidak semua mahasiswa UIN Ar-Raniry berasal dari keluarga orang shaleh dan berilmu (*'alim*) tetapi berasal dari latar belakang yang beragam sehingga perilaku dan motivasi shalat berjama'ah pun tidak sama diantara mahasiswa. *Kedua*, pengaruh teman. Hubungan pertemanan sesama mahasiswa kadang membawa kepada hal negatif diantaranya adalah melemahkan motivasi mahasiswa shalat berjama'ah di mesjid. Pada umumnya mahasiswa setelah keluar dari ruang kuliah suka berkumpul dan mengobrol membahas berbagai macam informasi, pengalaman atau sekedar bersenda gurau sesama teman dengan riang dan asyik sampai malas shalat berjama'ah meskipun mendengar suar azan dikumandangkan di mesjid. Pengaruh teman ini menjadi salah satu penyebab yang dominan melemahnya motivasi mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid karena keseruan dan keasyikan dalam kebersamaan dengan teman. Hal ini sudah diperingatkan dan diberi rambu-rambu dalam ajaran agama agar selektif dalam memilih teman agar tidak menjauhkan dan melalaikan diri dari mengingat Allah terutama dari mengerjakan shalat secara berjama'ah di mesjid. *Ketiga*, Faktor berikutnya yang melemahkan motivasi mahasiswa shalat berjama'ah di mesjid kampus UIN Ar-Raniry adalah fasilitas

tempat wudhu' dan kamar kecil (toilet) yang kurang memadai. Tempat wudhu' sangat kecil, sempit dan toilet serta kran air sangat terbatas jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry sehingga untuk membuang hajat atau mengambil air wudhu' harus mengantri panjang dan akibatnya shalat menjadi masbuk bahkan banyak tidak bisa mengikuti imam shalat berjama'ah karena imam sudah selesai salam, keluar dari shalat. *Keempat*, faktor lainya penyebab sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry tidak shalat di mesjid kampus pada waktu shalat berlangsung karena alasan pakaian yang dikenakan tidak suci, tidak bisa dibawa dalam shalat dan di mesjid kampus tidak disediakan kain sarung atau pakaian lainnya sebagai solusi yang bisa digunakan untuk shalat. Terlepas dari benar atau tidaknya alasan yang disampaikan ini, dalam hukum islam pakaian yang bernajis tidak sah digunakan untuk shalat karena syarat sahnya shalat salah satunya adalah pakaiannya harus suci. Dan setelah diobservasi benar di mesjid kampus tidak disediakan kain sarung atau pakaian lainnya untuk laki-laki yang ada disediakan hanya untuk perempuan. Dalam masalah ini pihak pengurus mesjid mengambil kebijakan tidak menyediakan kain sarung atau pakaian ganti untuk jamaah laki-laki tujuannya untuk menjaga keindahan dan kerapian ruangan mesjid. Berbeda untuk jamaah perempuan disediakan kain sarung, mukena dan ruang ganti karena perempuan muslimah berhajat untuk itu. *Kelima*, kurang keteladanan. Sebagian kecil mahasiswa beralasan tidak terdorong untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus karena pada saat azan zuhur atau ashar dikumandangkan masih adanya para dosen dan karyawan UIN Ar-Raniry yang tidak bersegera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah padahal jaraknya dengan mesjid dekat terjangkau dengan jalan kaki. Dosen harus menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa terutama dalam menjaga shalat berjama'ah di mesjid. Banyak dosen UIN Ar-Raniry yang bisa dijadikan teladan dalam menjaga shalat berjama'ah di mesjid tetapi kadang mahasiswa kurang tepat, salah orang dalam mengikuti teladan. Dosen atau karyawan yang jarang shalat berjama'ah di mesjid yang dijadikan alasan untuk membenarkan tindakannya. *Keenam*, Shalat berjama'ah hukumnya sunat muakkad bukan wajib. Pemahaman terhadap dalil naqli (hadits) tentang perintah shalat berjama'ah dipahami sebagai sunat muakkad bukan merupakan suatu perintah wajib. Apabila hadis tentang keutamaan shalat berjama'ah dipahami secara keliru maka itu akan melemahkan motivasinya untuk

melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid karena yang tertanam dalam pikirannya adalah status hukumnya "tidak wajib" bukan sebagai "perintah yang sangat dianjurkan." Seharusnya dipahami shalat berjama'ah itu sangat dianjurkan (*sunat muaakkad*) bukan anjuran bisa (*sunat ghaitu muakkad*) sehingga termotivasi untuk memeliharanya. Pemahaman yang benar melahirkan dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) untuk mengerjakan dan memelihara shalat berjama'ah di mesjid.

3. Langkah-Langkah strategis untuk meningkatkan motivasi mahasiswa shalat berjama'ah di masjid kampus.

Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid pihak terkait terutama pengurus mesjid perlu melaluk-langkah langkah strategis agar dapat menarik minat dan motivasi mahasiswa datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah . Hasil penelitian menghendaki pihak terkait dengan kemasjidan untuk melakukan langkah-langkah berikut untuk dapat memakmurkan mesjid kampus terutama shalat berjamaah. *Pertama*, perlu adanya kegiatan pembinaan kerohanian mahasiswa melalui kajian-kajian keislaman dan kuliah tujuh menit (kultum) setelah shalat zuhur satu kali dalam seminggu. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa yang pada gilirannya akan menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk mengamalkan ajaran Islam dengan baik terutama shalat berjama'ah . *Kedua*, Perlu adanya peningkatan fasilitas masjid tidak hanya di dalam ruangan masjid tetapi juga di luar mesjid. Yang sangat urgen diperhatikan sekarang ini adalah sarana bersuci tempat wudhu', toilet harus memadai yang selama ini sangat sempit dan terbatas jumlah kran air dan toilet tidak sebanding dengan jumlah jama'ah shalat yang mencapai ratusan orang sementara kran air tempat wudhu' laki-laki sangat terbatas kurang dari 30 (tiga puluh) dan toilet untuk laki-laki hanya ada dua kamar kecil. Disamping itu juga perlu adanya penambahan sandal untuk tempat wudhu; yang terpisah dengan b dan peningkatan kualngunan mesjid mengingat jamaah adalah dosen, karyawan dan mahasiswa yang notabene semuanya memakai sepatu. Rak penyimpanan sepatu juga harus nyaman agar sepatu jamaah aman dan tidak basah pada pada waktu hujan turun. *Ketiga*, mengangkat muazzin yang mampu mengumandang azan dengan suara yang indah. Selama ini mesjid kampus UIN Ar-Raniry tidak memiliki muazzin khusus dan terjadwal.

Tetapi yang menjadi muazzin adalah petugas mesjid yang menjaga kebersihan dan waktu shalat (murakkab tugas dengan muazzin). Dan *keempat*, untuk jama'ah yang aktif dan konsiten dalam melaksanakan shalat zuhur dan ashar di mesjid kampus perlu diberikan penghargaan sebagai "jamaah teladan mesjid kampus UIN Ar-Raniry". Karena pengahargan ini bisa dimanfaatkan untuk kepentingan angka kredit dan menambah riwayat penghargaan baik bagi mahasiswa maupun dosen.

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kampus pada waktu zuhur dan ashar sebagian besarnya lebih terdorong dari dalam (motivasi intrinsik) yaitu korean iman dan pengetahuan tentang keutamaan shalat berjama'ah di mesjid dan sekaligus mengikuti sunnah Rasulullah saw. Sementara sebagian kecilnya lebih karena motivasi ekstrinsik adanya kenyamanan di dalam mesjid karena susana dalam mesjid yang sejuk dan nyaman dilengkapi dengan mesin pendingin (Air Condotioner).
2. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab melemahnya motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid kampus; *pertama* mahasiswa belum terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah sebelumnya, *kedua*, pengaruh teman, *ketiga*, fasilitas tempat bersuci yang terbatas kurang mencukupi tidak sebanding dengan jumlah jamaah, *keempat*, karena pakaian yang dikenakan dalam keadaan tidak suci, tidak sah dipakai untuk shalat. *Kelima*, kurang keteladanan, karena masih ada dosen dan karyawan yang tidak bersegera ke mesjid pada waktu azan sudah dikumandangkan. Dan *keenam*, karena adanya pemahaman terhadap hadis tentang keutaman shalat berjaamah status hukumnya tidak sampai pada "wajib" tetapi "sunat muakkad"
3. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak terkait kemasjidan kampus adalah *pertama* perlunya adanya kegiatan pembinaan kerohanian untuk mahasiswa, *kedua*, peningkatan fasilitas mesjid terkait tempat bersuci dan rak penyimpanan sepatu untuk kenyamana jamaah shalat. *Ketiga*, mengatur jadwal muazzin dan mengangkat muazzin yang memiliki suara yang indah dan bagus. Dan *kelimam* pengurus perlu memberikan penghargaan kepada jama'ah teladan setiap tahunnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azhari Bashar, *Peran Legeslatif dalam Pembinaan Mesjid*, dalam Kumpulan Makalah dan Hasil Musyawarah Pengurus Mesjid Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2006.
- Chairuddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 1996.ha
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud P3 LPTK, 1989.
- Mochtar Buchori, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bapensi, 1961.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nurkacana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Rochman Natawijaya, *Proses Penyusunan Skala Sikap*. Bandung: IKIP Bandung, 1993.
- Permanik, *Hubungan Antara Minat Belajar, Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Pusat Islam University Teknologi Malaysia & Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Masjid Inovatif Peringkat Antarabangsa, Berinovasi dalam Pengurusan Masjid*, 2013.
- Sayyid Sabiq, *FIqh Sunnah*, terj. Ahmad Shiddiq Thabrani, dkk, Jakarta: Cempaka Putih, 2009
- Sri Esti W. Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Mesjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Surachmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2003.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003